

BAB 1

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengemban amanah untuk menjadi pendidik anaknya. Mendidik anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan upaya menanamkan nilai-nilai agama, serta pandangan hidup yang akan menghantarkan anak pada pemahaman yang baik. Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti terhadap orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya. Upaya mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari serangkaian yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Pengasuhan merupakan hal yang penting, sebab pengasuhan tidak sekedar memenuhi kebutuhan jasmani, seperti makan dan pakaian, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan rohani anak dengan ajaran agama, serta menanamkan nilai-nilai moral dengan mengajarkan tingkah laku yang umum dan dapat diterima masyarakat.

Tujuan mulianya adalah melahirkan keturunan yang terdidik atas sifat-sifat terpuji, tumbuh besar atas akhlak mulia dan menjadi anggota masyarakat yang berguna, ikut andil dalam menyemarakkan segala bidang. Pendidikan terhadap anak sudah dimulai sejak anak dilahirkan. Selanjutnya atas bimbingan orang tua dan lingkungan, seseorang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak terpuji .¹ menyatakan, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasikan diri dengan orang tuanya melainkan juga mengidentifikasikan diri dengan masyarakat dan alam sekitar.

¹ Adiratna.dkk.*successful singgel perent* (Yogyakarta:carissa publiser,2014). Hlm.12

Dalam buku karangan Monks berpendapat remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju tingkat dewasa. Pada masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu fase remaja awal (12-15 tahun), fase remaja pertengahan (15-18 tahun), dan fase remaja akhir (18-21 tahun). Pada masa remaja memang suatu masa yang menyenangkan sekaligus masa yang tersulit bagi anak dalam menuju proses kedewasaan. Anak yang sudah beranjak dewasa atau sering disebut remaja sudah tidak bisa disebut sebagai anak kecil maupun dianggap sebagai orang yang sudah dewasa. Anak pada usia remaja ini ingin merasa bebas tanpa aturan dan merasa bisa menagani masalahnya sendiri, disisi lain sebagai makhluk sosial anak pada usia remaja ini masih tetap membutuhkan bantuan dari orang tua maupun dari orang lain.²

Menjadi orang tua merupakan salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial. Keutuhan orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan diri. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis.

Suami-istri merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, saling mendukung dan melengkapi dalam menjalankan fungsi keluarga. Dalam mencari nafkah, mengasuh dan mendidik anak suami-istri harus saling berbagi tugas. Akan tetapi bagaiman jika salah satu dari orang tua yaitu suami atau istri tidak ada. Banyak dijumpai dalam kehidupan nyata di berbagai daerah, seorang ibu (single parent) yang membesarkan anaknya seorang diri atau anak-anak yang dibesarkan tanpa adanya seorang ayah yang mendampingi. Bagaimana seorang ibu membesarkan anaknya mulai dari merawat,

² Monks, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 56

mendidik, sampai mencari nafkah dijalani supaya anaknya dapat tumbuh dengan baik menjadi anak yang bisa dibanggakan dan membanggakan orang tuanya.

Mencari nafkah yang seharusnya dilakukan oleh ayah menjadi kewajiban ibu, karena ibu menggantikan posisi ayah menjadi kepala keluarga demi keberlangsungan hidup anak-anaknya. Bagaimana ibu tunggal membekali anaknya dengan bekal ilmu agama, iman dan takwa melalui pendidikan agama, terlebih lagi biasanya seorang anak lebih menurut pada ayah karena di dalam keluarga seorang ayah adalah orang yang paling disegani.³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara dari hasil wawancara pada Kepala desa bahwa terdapat 2 faktor penyebab terjadinya orang tua tunggal yaitu dikarenakan perceraian dan meninggal dunia. Di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai terdapat 4 orang tua tunggal yang mengasuh anaknya beliau menjadi orangtua tunggal disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ditinggal suami atau istrinya meninggal dan adapun karena perceraian. Salah satu orang tua tunggal Ibu yang ada di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara beliau adalah orang tua tunggal Ibu yaitu Ibu Sukarmi pada hasil wawancara yang dilakukan beliau menceritakan sudah menjadi orang tua tunggal selama kurang lebih dua tahun karena suaminya meninggal dunia dan Ibu Sukarmi memiliki tiga orang anak, dua laki-laki dan satu perempuan, kedua anak laki-laknya yang sudah berumah tangga sedangkan anak perempuannya masih berusia remaja⁴. Saat anaknya mulai beranjak dewasa Ibu Sukarmi mengatakan dalam hal mengasuh anak, beliau merasa anaknya mulai susah diatur berbeda ketika masih ada sosok Ayah. Apalagi semenjak anak perempuannya putus sekolah, hal ini dikatakan Ibu Sukarmi karena anaknya lebih sering membantah apa yang dikatakan Ibu Sukarmi. Menurut Ibu Sukarmi beliau agak kesusahan mengasuh anak perempuannya tanpa figur Ayah yang biasanya lebih ditakuti oleh

³ Ahmadi.dkk,*psikologi perkembangan* .(jakarta:PT.Rineka cipta,2005)

⁴ Hasil Observasi Awal Penulis, Di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, Pada Tanggal 28 Januari 2024 Pukul 13:20 Wib.

anak-anak dari pada figur Ibu. Selain itu Ibu Sukarni merasa anaknya sering membantah jika diberi tahu sesuatu sejak anaknya dewasa.⁵

Selain merasa mengalami kesusahan dalam mengasuh anaknya ada hal lain misalnya pada bidang ekonomi dimana Ibu Sukarni harus memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja seorang diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada kasus Ibu Sukarni maka dapat dilihat bahwa peran yang harus dijalani sebagai orang tua tunggal adalah harus berperan ganda sebagai sosok ayah maupun sebagai Ibu dalam keluarganya. Pada kasus Ibu Sukarni diatas yang ditinggal meninggal dunia suaminya selama 2 tahun dimana Ibu Sukarni harus bersikap tegas dalam mendidik anaknya yang masih beranjak dewasa untuk menggantikan figur ayah, disisi lain Ibu Sukarni juga harus bisa memberi kasih sayang kepada anaknya seperti seorang Ibu yang ada dalam keluarga. Masalah lain yang dialami orang tua tunggal dalam mengasuh anaknya adalah sebelum menjadi orang tua tunggal Ibu yang memenuhi kebutuhan ekonomi adalah suaminya, maka setelah suaminya tidak ada ibu harus mencari nafkah untuk anaknya yaitu dengan berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh dalam mengasuh anak.

Pada dasarnya dalam mengasuh anak itu baik figur orang tua baik Ayah maupun Ibu sangat dibutuhkan untuk mengasuh anak sampai menuju dewasa dan mandiri. Hal ini disebabkan pada saat anak beranjak ke usia remaja merupakan priode paling penting dimana anak mengalami perubahan yang signifikan didalam dirinya. Maka dari itu sangat dibutuhkan pola pengasuhan yang tepat bagi anak usia remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis meneliti tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal ibu serta perkembangan kepribadian anak yang diasuh oleh orang tua tunggal ibu yang mempunyai fungsi ganda sebagai ayah atau ibu dalam mendidik anaknya di Desa Air Lelangi Kecamatan ulok kupai Kabupaten

⁵ Ibu Sukarni (Informan A), *Hasil Wawancara Penulis*, Pada Tanggal 1 Februari 2024 Pukul 09:00 Wib.

Bengkulu Utara maka, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Bagaimana perkembangan kepribadian anak yang orang tuanya tunggal di Desa Air Lelangi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua tunggal di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kepribadian anak yang orang tuanya tunggal di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka penulis membagi manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini secara teoritis di harap kan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan bagi pembaca dan secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi Orang Tua
2. Manfaat Praktis

Diharapkan memiliki kegunaan bagi orang tua, untuk lebih mengetahui danmeningkatkan cara mendidik anak yang baik dan benar, serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dijadikan acuan bagi masyarakat bahwa dengan pola asuh yang baik dan benar dari orang tua, maka anak akan menjadi panutan dan

mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat sehingga meningkatkan kualitas kepribadian anak.

b. Bagi Desa

Dapat dijadikan acuan bagi masyarakat bahwa dengan pola asuh yang baik dan benar dari orang tua, maka anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat sehingga meningkatkan kualitas kepribadian

c. Bagi Peneliti

Untuk Memahami penting nya pola asuh dalam mendidik anak, supaya anak tumbuh sesuai harapan, dan bermanfaat untuk dijadikan wacana bagi single parent agar tetap semangat, memotivasi orang disekitar nya, dan agar anak tumbuh sesuai harapan yang nanti nya dapat mempengaruhi kesuksesan seorang anak dalam menjalin hubungan sosial di lingkungannya.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai pola asuh orang tua single parent dalam perkembangan kepribadian anak.

